

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Pemahaman konsep matematika juga merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran dan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek pemahaman konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah salah satu prioritas utama dalam kegiatan pendidikan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua pendidik. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok, yaitu kemampuan dalam bidang ajar dan kemampuan bagaimana mengelola proses belajar mengajar.

Siswa yang telah memahami konsep dengan baik dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit menunjukkan kemampuan pemahamannya dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam konsep penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5 aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar maupun bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terkait bahwa pemahaman konsep juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi kepada siswa terkait dengan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika. Sehingga upaya untuk menanamkan pemahaman konsep yang baik kepada siswa dapat terlaksana dengan baik. Tanpa adanya upaya dari guru hal tersebut tidak dapat terealisasi.

Di samping itu, hal tersebut juga semata-mata bukan hanya kesalahan siswa tetapi dapat juga dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama

---

<sup>1</sup>Rozi Fitriza, *Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assesment) dalam Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru, 2009), h. 7-8

pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar mengajarnya didominasi oleh guru. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika Misnayeti, S.Pd di kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep belajar matematika umumnya masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum bisa menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam soal.
2. Jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, maka banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya.
3. Sebagian besar siswa belum bisa memilih prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan soal.
4. Sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari.
5. Sebagian besar siswa belum dapat mengaplikasikan konsep pelajaran ke dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan gejala-gejala yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam perbaikan model pembelajaran yang sesuai dengan gejala-gejala tersebut adalah

menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing*, siswa diharapkan dapat mengaitkan langsung apa yang ia alami dalam kehidupannya dengan kehidupan terapan yang terkandung dalam matematika, sehingga matematika menjadi lebih bermakna bagi para siswa dan konsep-konsep yang diberikan pun dapat dipahami dengan baik. Sementara pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok sehingga menimbulkan kemampuan pemahaman konsep matematika memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.<sup>2</sup>

Jadi pemaduan metode *Bamboo Dancing* dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Isjoni bahwa para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit dan dikerjakan secara bersama-sama.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing*, guru menyajikan informasi tentang pelajaran yang diberikan, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok dalam rangka menemukan dan

---

<sup>2</sup>Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 229

<sup>3</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 71

mengembangkan konsep sendiri dan berusaha agar seluruh anggota kelompok telah menguasai bahan tersebut. Pada akhir materi tertentu seluruh siswa dikenai tes dan siswa bekerja secara individual dan berguna untuk melihat pemahaman materi yang diperoleh selama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing* juga menuntut siswa membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dirinya dengan orang lain. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Sebagaimana Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “. (Q.S. Al-Mujadalah; 11).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan memilih judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Bamboo Dancing* terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 2 Bangkinang**”.

## B. Definisi Istilah

Pembatasan (penegasan) definisi suatu istilah mutlak diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>
2. Metode *Bamboo Dancing* adalah Pengelolaan kelasnya dilakukan dengan cara siswa berjajar saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia.<sup>5</sup>
3. Pemahaman Konsep merupakan tujuan yang terpenting dalam pembelajaran matematika. Untuk membangun kecakapan dan kemahiran siswa perlu menguasai konsep secara mendalam dan mengetahui keterkaitan antara konsep.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berorientasi Standar Proses*, (Bandung: Kencana, 2005), h. 241

<sup>5</sup> Anita lie, *Cooperatif Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 67

<sup>6</sup> Rozita Fitriza, (Pekanbaru: 2009), h. 7

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.
- b. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
- c. Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mampu mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran matematika.
- d. Pengajaran masih berpusat pada guru.
- e. Siswa tidak bisa melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan soal yang diberikan guru.

#### 2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ditemukan penulis dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan pada masalah model dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Bangkinang untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara pemahaman konsep matematika siswa yang belajar

menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 2 Bangkinang?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidak perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Bamboo Dancing* terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 2 Bangkinang.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

###### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar matematika pada materi pembelajaran lingkaran .
- 2) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

###### **b. Bagi guru**

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat



memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.